

Hj. Wati, M.Pd



ILMU Tajwid



ILMU

Tajwid

Hj. Wati, M.Pd.



PENERBIT KBM INDONESIA

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

ILMU TAJWID

Copyright @ 2026 By Hj. Wati, M.Pd.

All right reserved

Penulis

Hj. Wati, M.Pd.

Desain Sampul

Eca Art

Tata Letak

Husnud Diniyah

Editor

Nurul Adhha, S.S.I., M.A.

Background isi buku di ambil dari [https://www. freepik. com/](https://www.freepik.com/)

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

[https://penerbitkbm. com](https://penerbitkbm.com)

[www. penerbitbukumurah. com](http://www.penerbitbukumurah.com)

Email

[naskah@penerbitkbm. com](mailto:naskah@penerbitkbm.com)

Distributor

[https://penerbitkbm. com/toko-buku/](https://penerbitkbm.com/toko-buku/)

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit. kbmindonesia

@penerbitbukujogja

ISBN: 978-634-278-227-9

Cetakan ke-1, Maret 2026

15,5 x 23 cm, viii + 62 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-Kemenkumham
dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100. 000. 000 (seratus juta rupiah).
- ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500. 000. 000,00 (lima ratus juta rupiah).
- iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1. 000. 000. 000,00 (satu miliar rupiah).
- iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4. 000. 000. 000,00 (empat miliar rupiah).

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan rahmat bagi seluruh alam. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, utusan Allah yang paling mulia, yang telah mengajarkan kepada umatnya cara membaca Al-Qur'an dengan benar, tartil, dan penuh penghayatan.

Modul ini disusun dengan tujuan untuk memberikan panduan yang sistematis, praktis, dan komprehensif dalam mempelajari **Ilmu Tajwid**, yakni ilmu yang sangat penting dalam memahami dan mengamalkan bacaan Al-Qur'an. Tajwid bukan hanya tentang melafalkan huruf dengan benar, tetapi juga tentang menjaga kemurnian bacaan agar tidak mengubah makna ayat yang dibaca. Dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya di lingkungan madrasah dan pesantren, penguasaan ilmu tajwid menjadi salah satu indikator kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh peserta didik.

Modul ini mencakup berbagai pembahasan mulai dari *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah), **hukum bacaan nun sukun dan tanwin**, hukum *mim sukun*, *ghunnah musyaddadah*, *lam ta'rief*, hukum bacaan *ra'*, *qolqolah*, hukum-hukum *mad*, hingga **bacaan-bacaan gharib dan musykilat** yang tidak umum dijumpai dalam pembelajaran dasar. Seluruh isi disusun secara terstruktur berdasarkan urutan pembelajaran yang mudah dipahami, disertai contoh, penjelasan rinci, dan latihan evaluasi mandiri agar peserta didik mampu mengukur tingkat pemahamannya secara mandiri.

Penyusunan modul ini bertujuan untuk membantu peserta didik tidak hanya mampu **membaca Al-Qur'an secara fasih**, tetapi juga memahami kaidah yang mendasari setiap bacaannya, sehingga nilai-nilai Al-Qur'an tidak sekadar dibaca namun dapat diamalkan dengan sepenuh hati. Dengan pendekatan aplikatif dan pembelajaran bertahap, diharapkan modul ini dapat digunakan baik dalam pembelajaran formal di kelas, pembelajaran mandiri di rumah, maupun dalam kegiatan pelatihan tajwid di berbagai lembaga pendidikan Islam.

Kami menyadari bahwa penyusunan modul ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari para guru, pembimbing, maupun peserta didik agar modul ini terus dapat diperbaiki dan disempurnakan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa membimbing kita dalam setiap langkah menuntut ilmu, melimpahkan keberkahan dalam proses belajar mengajar, dan menjadikan usaha kita ini sebagai amal jariyah yang terus mengalir pahalanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	v
TUJUAN PEMBELAJARAN	vii
MEMPELAJARI ILMU TAJWID.....	1
BAB 1 MAKHĀRIJUL HURŪF (TEMPAT KELUARNYA HURUF)	5
A. أَلْجَوْفُ (<i>Al-Jauf</i>) : Rongga Mulut	6
B. أَلْلِسَانُ (<i>Al-Lisan</i>) : Lidah	8
C. الشَّفَتَيْنِ (<i>Asy-Syafatain</i>) : Dua Bibir	12
D. الْخَيْشُومُ (<i>Al-Khaisyum</i>) : Pangkal Hidung.....	13
BAB 2 AHKAMUL HURŪF (HUKUM-HUKUM BACAAN)	15
A. Hukum <i>Nun</i> Sukun atau <i>Tanwin</i>	15
B. Hukum <i>Mim</i> Sukun (مْ).....	23
C. Ghunnah Musyaddadah (الْإِدْغَامُ الْمُسَدَّدَةُ)	26
D. Alif Lam Ta'rief (لَامُ التَّعْرِيفِ)	27
E. <i>Lam Jalalah</i> (لَامُ الْجَلَالَةِ)	31
F. Hukum Bacaan Huruf <i>Ra'</i> (ر)	33
G. <i>Qolqolah</i> (الْقُلُقُلَةُ)	39
BAB 3 IDGHAM SHAGHIR	41
A. <i>Idgham Mutamatsilain</i> (الْإِدْغَامُ الْمُتَمَاتِلَيْنِ).....	41

B. <i>Idgham Mutajanisain</i> (الْمُتَجَانِسَيْنِ) (أَلْإِدْغَامُ)	42
C. <i>Idgham Mutaqoribain</i> (الْمُتَقَارِبَيْنِ) (أَلْإِدْغَامُ)	43
BAB 4 AHKAMUL MAD (HUKUM-HUKUM MAD)	45
A. Pengertian <i>Mad</i> (الْمَدُّ)	45
B. Pembagian <i>Mad</i>	46
BAB 5 GHORIB MUSYKILAT (BACAAN-BACAAN YANG TIDAK LAZIM)	55
A. <i>Gharib</i> (الْغَرِيب)	55
B. <i>Musykilat</i> (الْمَشْكَلَة)	56

Tujuan Pembelajaran

Modul ini disusun dengan tujuan utama agar peserta didik dapat memahami dan menguasai Ilmu Tajwid secara menyeluruh, baik secara teoritis maupun praktis. Ilmu Tajwid merupakan bagian penting dalam menjaga keaslian dan keindahan bacaan Al-Qur'an sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. Dengan mempelajari tajwid, peserta didik diharapkan mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an secara tartil, fasih, dan penuh penghayatan.

Secara khusus, melalui modul ini peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pengertian tajwid secara bahasa dan istilah, serta menyadari pentingnya penerapan tajwid dalam kehidupan seorang muslim. Peserta didik juga diharapkan dapat mengidentifikasi makharijul huruf (tempat keluarnya huruf hijaiyah) secara tepat serta memahami sifat-sifat huruf dalam pelafalan Al-Qur'an.

Selain itu, peserta didik dituntun untuk memahami berbagai hukum bacaan seperti hukum *nun sukun* dan *tanwin* (*izhar, idgham, iqlab, ikhfa*), hukum *mim sukun* (*idgham mimi, ikhfa syafawi, izhar*

syafawi), hukum ghunnah musyaddadah, hukum *lam ta'rief* (*qamariyah dan syamsiyah*), serta hukum bacaan *ra'* (*tarqiq dan tafkhim*). Dengan pemahaman ini, peserta didik dapat membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Modul ini juga membekali peserta didik dengan pemahaman mendalam tentang hukum-hukum *mad*, baik *mad tabi'i* maupun *mad far'i*, serta mengajarkan bacaan-bacaan khusus seperti *qolqolah* (*sughra dan kubra*) dan bacaan-bacaan gharib atau musykilat yang jarang ditemui namun penting diketahui. Keseluruhan materi dalam modul ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara benar dan konsisten.

Pada akhirnya, pembelajaran ini tidak hanya menanamkan aspek keterampilan membaca, tetapi juga membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an serta kesadaran spiritual dalam mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penguasaan Ilmu Tajwid menjadi bagian dari usaha membentuk pribadi muslim yang berilmu, beradab, dan beriman.

Mempelajari Ilmu Tajwid

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Muzammil (73) ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Dan bacalah Al-Qur’an dengan tartil yang unggul”

Artinya, perintah membaca Al-Qur’an adalah bukan sekedar dengan cara tartil, akan tetapi dengan tartil yang benar-benar berkualitas.¹

Secara bahasa Tajwid berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu*, *tajwidan* yang artinya memperbaiki atau membuat jadi bagus. Menurut istilah, pengertian Tajwid ialah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya, serta memberi hak-hak huruf, seperti: jelas kuat, lemah dan sifat-sifat huruf.

¹ Ahmad Fathoni. (2019). *Metode Maisura*. Tangerang: Yayasan Bengkel Metode Maisura, h. 5

Adapun, pengertian dari Ilmu Tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengucapkan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan ayat suci Al-Qur'an.

Al-Quran merupakan firman Allah yang agung, yang dijadikan pedoman hidup oleh seluruh kaum muslimin. Membacanya bernilai ibadah dan mengamalkannya merupakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama. Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat al-Quran dengan baik sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Inilah salah satu tujuan mempelajari ilmu tajwid.

Mempelajari Ilmu Tajwid hukumnya fardhu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif. Ini artinya, mempelajari Ilmu Tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun, jika dalam suatu kaum tidak ada seorang pun yang mempelajari Ilmu Tajwid, berdosa lah kaum itu.

Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan baik, tartil, sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu 'ain.² Membaca al-Quran sebagai suatu ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam Ilmu Tajwid. Dengan demikian, memakai Ilmu Tajwid dalam membaca al-Quran hukumnya wajib bagi setiap orang, tidak bisa diwakili oleh orang

² Imam Zarkasyi. (2014). *Pelajaran Tajwid*. Jawa Timur: Trimurti, h. 6

lain. Apabila seseorang membaca al-Quran dengan tidak memakai wajib, hukumnya berdosa.

Menurut Ali bin Abi Thalib, kata tartil itu sendiri mempunyai arti تَجْوُدُ الْحُرُوفِ وَ مَعْرِفَةُ الْوُقُوفِ yang artinya “membaguskan bacaan-bacaan huruf-huruf Al-Qur’an dan mengetahui ihwal *waqaf*”.³

³ Ahmad Fathoni. (2019). *Metode Maisura*. Tangerang: Yayasan Bengkel Metode Maisura, h. 5

Bab 1

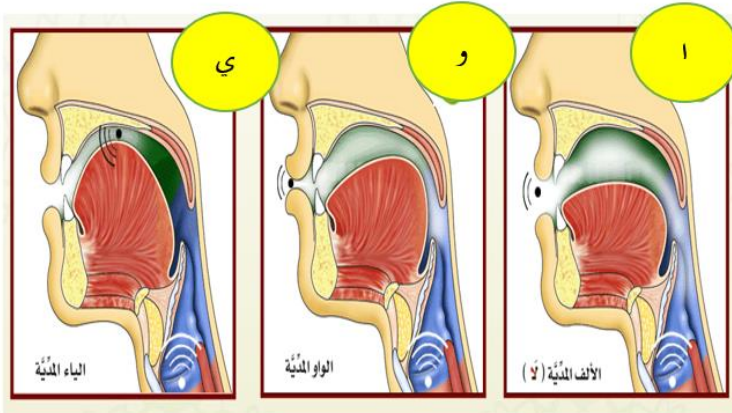
Makhārijul Hurūf **(Tempat Keluarnya Huruf)**

Menurut pendapat yang paling masyhur yang terpilih huruf *hijaiyyah* dalam perkara ini menyatakan bahwa *makhraj hurūf* terbagi atas 17 *makhraj*, dan keberadaan 17 *makhraj* ini ada pada 5 (lima) tempat atau Lokasi, yaitu:⁴

⁴ Ahmad Fathoni. (2019). *Metode Maisura*. Tangerang: Yayasan Bengkel Metode Maisura, h. 15

A. الْجَوْفُ (*Al-Jauf*) : Rongga Mulut

Pada tempat ini, muncul satu *makhraj* yang memiliki tiga huruf, yaitu: ي, و, ا, *sukun/ madiyah*.⁵



Gambar 1. 1 Gambar makhraj Al-Jauf

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada Gambar 1.1 dalam memahami tiga huruf *mad* yang keluar dari *makhraj al-Jauf*:

1. *Alif* yang keluar dari *al-Jauf* ialah huruf *mad*, dalam keadaan mati, dan huruf sebelumnya berharakat *fathah*. Cara membacanya dipanjangkan dua harakat karena menjadi *Mad Ashli*⁶. Suara Panjang tersebut menekan pada udara yang keluar dari rongga mulut (*al-Jauf*).
2. Bunyi *wau* dalam *makhraj al-Jauf* adalah *wau* yang disukun atau mati dan huruf sebelumnya berharakat *dhammah*. Cara membacanya dipanjangkan dua harakat karena *Mad Ashli* dan

⁵ Ayman Rusydi Suwayd. (2019). *Tajwid Al-Mushowwar*. Damaskus: Dar Gautsani, h. 96

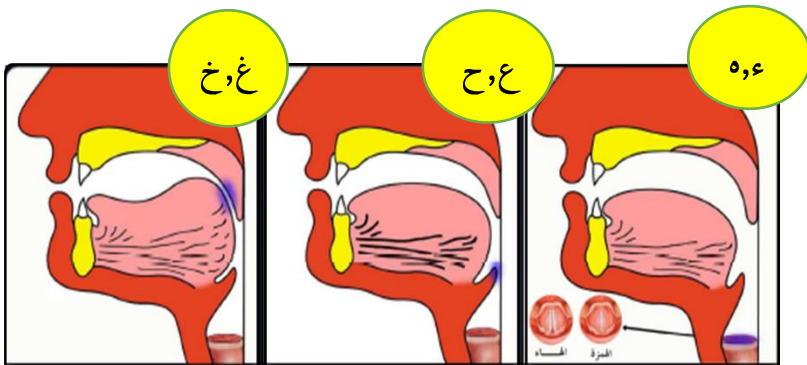
⁶ Lihat Bab IV tentang Hukum Mad

menekan pada udara. Suara Panjang tersebut keluar dari rongga mulut.

3. Bunyi *ya'* dalam *makhraj al-Jauf* ialah *ya'* yang disukun atau mati dan huruf sebelumnya berharakat *kasrah*. Cara membacanya dipanjangkan dua harakat karena menjadi *Mad Ashli* dan menekan pada udara. Suara Panjang tersebut keluar dari rongga mulut.

Pada tempat ini muncul tiga *makhraj*, yaitu:

1. أَقْصَى الْخَلْقِ (*Aqsa Al-Halq*) : Pangkal Tenggorokan
Pada makhraj ini, terdapat dua huruf, yaitu: ه, ء
2. وَسْطُ الْخَلْقِ (*Wast' Al-Halq*) : Tenggorokan Bagian Tengah
Pada makhraj ini, terdapat dua huruf, yaitu: ح, ع
3. أَدْنَى الْخَلْقِ (*Adna Al-Halq*) : Ujung Tenggorokan
Pada makhraj ini, terdapat dua huruf, yaitu: خ, غ



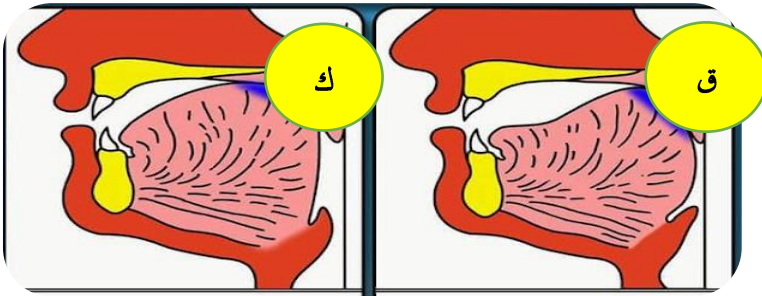
Gambar 1. 2 Gambar Makhraj Al-Halq

B. اللِّسَانُ (Al-Lisan) : Lidah

Pada tempat ini, muncul sepuluh *makhraj* pada 4 tempat, yaitu:

1. أَقْصَى اللِّسَانِ (Pangkal Lidah)

- Pangkal lidah menyentuh langit-langit bagian belakang yang tidak keras atau lembut (berdaging), yaitu huruf ق.⁷
- Pangkal lidah tepatnya sebelah bawah (atau ke depan) sedikit dari *makhraj* ق bertemu dengan langit-langit bagian keras atau bertulang, yaitu huruf ك.⁸



Gambar 1. 3 Gambar Makjhray Pangkal Lidah

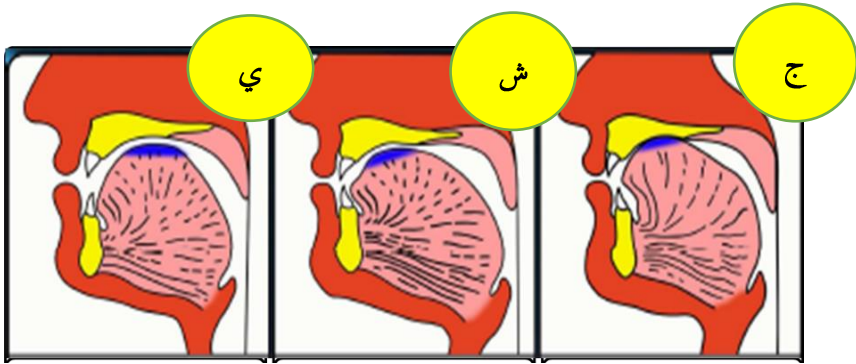
2. وَسْطُ اللِّسَانِ (Lidah Bagian Tengah)

- Pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas bagian tengah, hurufnya ada tiga, yaitu huruf ج, ش, ي.⁹

⁷ Ayman Rusydi Suwayd. (2019). *Tajwid Al-Mushowwar*. Damaskus: Dar Gautsani, h. 101

⁸ Ayman Rusydi Suwayd. (2019). *Tajwid Al-Mushowwar*. Damaskus: Dar Gautsani, h. 102

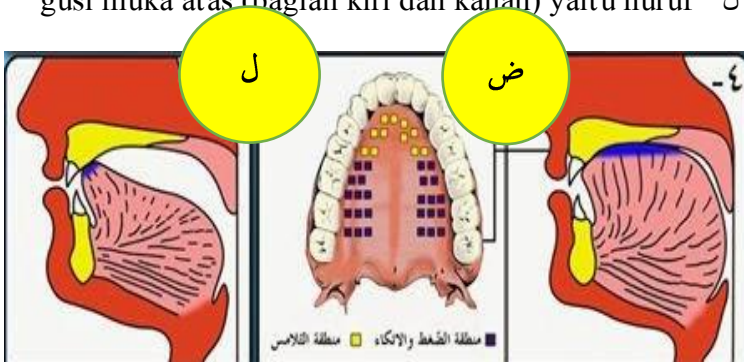
⁹ Ayman Rusydi Suwayd. (2019). *Tajwid Al-Mushowwar*. Damaskus: Dar Gautsani, h. 103-106



Gambar 1. 4 Gambar Makhraj Lidah Bagian Tengah

3. حَافَتَيِ اللِّسَانِ (Tepi Lidah)

- Tepi lidah bersentuhan dengan gigi geraham kanan atau kiri, yaitu huruf ض
- Tepi pada ujung sampai bagian tengah lidah bertemu dengan gusi muka atas (bagian kiri dan kanan) yaitu huruf ¹⁰ل

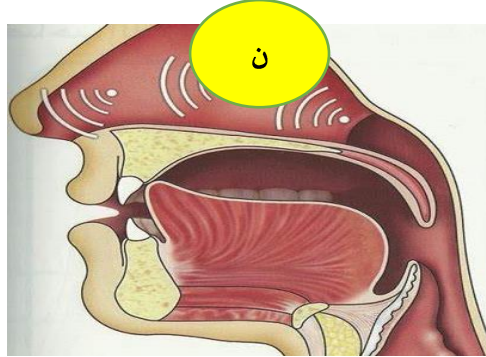


Gambar 1. 5 Gambar Makhraj Tepi Lidah

¹⁰ Ahmad Fathoni. (2019). *Metode Maisura*. Tangerang: Yayasan Bengkel Metode Maisura, h. 25

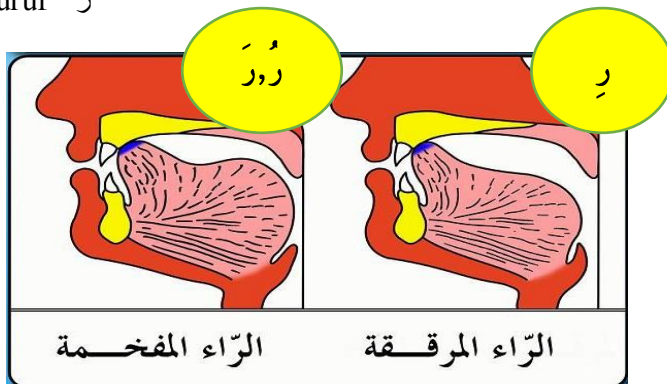
4. طَرْفُ اللِّسَانِ (Ujung Lidah)

- a. Ujung lidah bertemu sedikit *makhraj lam* dari arah gusi gigi depan atas yaitu huruf ¹¹ن



Gambar 1. 6 Gambar Makhraj Huruf Nun

- b. Ujung lidah mengarah dekat punggungnya dipertemukan dengan langit-langit bagian depan sesudah *makhraj ن*, yaitu huruf ¹²ر

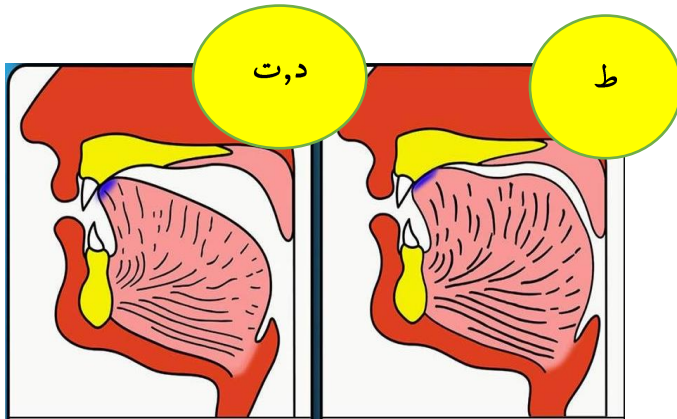


Gambar 1. 7 Gambar makhraj Huruf Ra' Tarqiq dan Tafkhim

¹¹ Ahmad Fathoni. (2019). *Metode Maisura*. Tangerang: Yayasan Bengkel Metode Maisura, h. 26

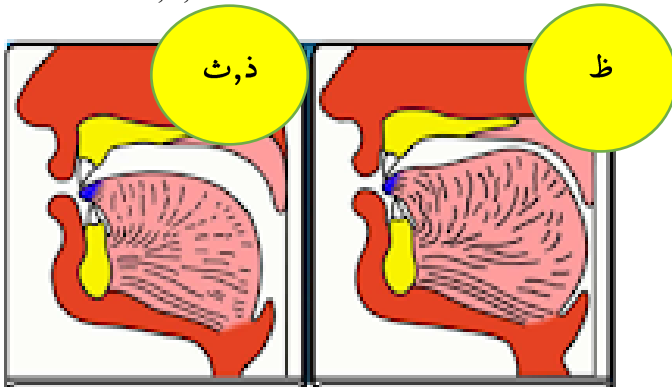
¹² Ahmad Fathoni. (2019). *Metode Maisura*. Tangerang: Yayasan Bengkel Metode Maisura, h. 20

- c. Pungung ujung lidah bertemu pangkal dua gigi seri muka yang atas bagian dalam, yaitu huruf ت¹³



Gambar 1. 8 Gambar Makhraj Huruf Ta, Tha', Dal

- d. Pungung ujung lidah bertemu ujung dua gigi seri yang atas, yaitu huruf ث, ذ, ظ¹⁴

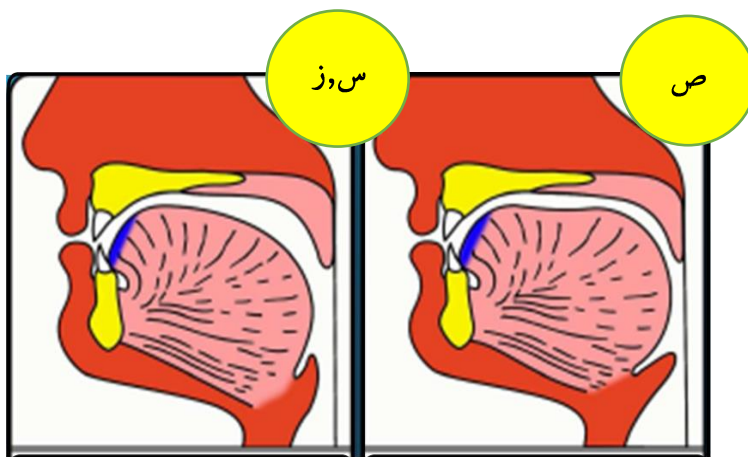


Gambar 1. 9 Gambar Makhraj Huruf Tsa, Dza, Dza'

¹³ Ahmad Fathoni. (2019). *Metode Maisura*. Tangerang: Yayasan Bengkel Metode Maisura, h. 17

¹⁴ Ayman Rusydi Suwayd. (2019). *Tajwid Al-Mushowwar*. Damaskus: Dar Gautsani, h. 118

- e. Ujung lidah berada pada halaman dua gigi bawah, sehingga suara س, ز, ص keluar diantara dua gigi seri atas dan bawah.



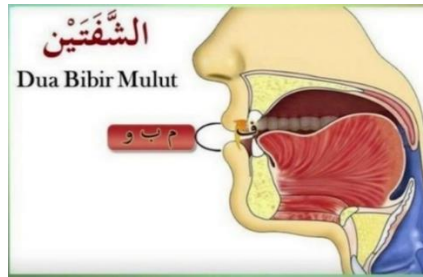
Gambar 1. 10 Gambar Makhraj Huruf Sha', Zai, Sa

C. الشفتين (Asy-Syafatain) : Dua Bibir

Asy-Syafatain maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir: bibir atas dan bibir bawah. Pada tempat ini muncul dua *makhraj*¹⁵, yaitu:

1. Perut bibir bawah bertemu ujung dua gigi seri yang atas yaitu huruf ف
2. Dua perut bibir sebelah dalam dan bibir bawah, yaitu و, م, ب

¹⁵ Ahmad Fathoni. (2019). *Metode Maisura*. Tangerang: Yayasan Bengkel Metode Maisura, h. 15



Gambar 1. 11 Gambar Makhraj Kedua Bibir

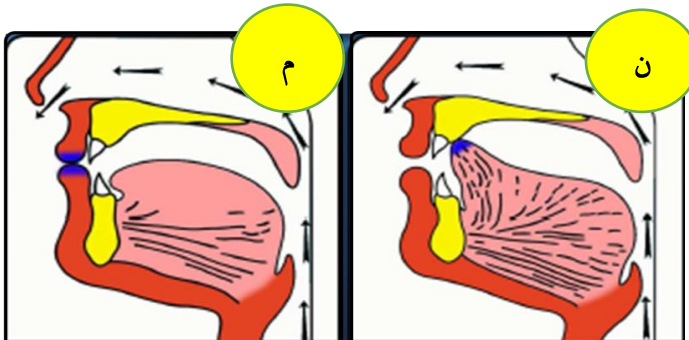
D. الْخَيْشُومُ (Al-Khaisyum) : Pangkal Hidung

Al-Khaisyum adalah getaran pada janur hidung sehingga keluar segala bunyi sengau/dengung, huruf nya ada dua, yaitu: م, ن

16

Ada tiga tempat yang padanya terjadi bunyi sengau, yaitu:

1. *Ghunnah*
2. Nun atau mim sukun yang di-*idghamkan* atau di-*ikhfakan*
3. Huruf ن dan م sukun yang bertasydid



Gambar 1. 12 Gambar Makhraj Huruf janur Hidung

¹⁶ Ayman Rusydi Suwayd. (2019). *Tajwid Al-Mushowwar*. Damaskus: Dar Gautsani, h. 123

Evaluasi Mandiri 1

1. Apa arti *makhraj*?
2. Terbagi menjadi berapa bagian *makharijul huruf*? Sebutkan masing-masing bagian tersebut!
3. Sebutkan huruf-huruf yang keluar dari *al-Jauf* (rongga mulut)!
4. Huruf apa saja yang keluar dari *makhraj* lidah bagian pangkal?
5. Huruf apa saja yang keluar dari *makhraj* lidah bagian tengah?
6. Apa arti dari *al-Khaisyum*?
7. Sebutkan huruf-huruf yang keluar dari *makhraj al-Khaisyum*!
8. Sebutkan pembagian makhraj *al-Halq* (tenggorokan) beserta huruf yang keluar darinya!
9. Huruf apa saja yang keluar dari *makhraj asy-Syafatain* (kedua bibir)!
10. Ada berapa jumlah *makharijul huruf* seluruhnya menurut jumhur ulama'?

Buku Ilmu Tajwid ini disusun sebagai panduan praktis dan komprehensif bagi siapa saja yang ingin membaca Al-Qur'an secara benar, tartil, dan penuh penghayatan. Tidak hanya membahas teori, buku ini mengajak pembaca memahami tajwid sebagai ilmu penjaga kemurnian makna Al-Qur'an. Materi disajikan secara sistematis, dimulai dari pengenalan makharijul huruf, hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun, ghunnah, lam ta'rif, bacaan ra', qolqolah, hingga hukum-hukum mad serta bacaan gharib dan musykilat yang jarang dibahas dalam pembelajaran dasar. Setiap pembahasan dilengkapi contoh aplikatif dan evaluasi mandiri untuk mengukur pemahaman pembaca. Dengan bahasa yang jelas dan pendekatan bertahap, modul ini cocok digunakan di madrasah, pesantren, maupun pembelajaran mandiri. Buku ini tidak hanya membentuk keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kecintaan, kesadaran spiritual, dan tanggung jawab dalam mengamalkan kalam Ilahi.